

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Tujuan

Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat, menyebabkan setiap perusahaan atau produsen meningkatkan kualitas dan menekan harga produksi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dan dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen. Hal itu menyebabkan sebagian perusahaan atau produsen melakukan kegiatan Ekpor dan Impor. Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan kegiatan Ekspor dan Impor. Kegiatan mengimpor barang dari luar negeri adalah salah satu cara perusahaan atau produsen memenuhi kebutuhan dari konsumen. Kegiatan impor barang ke Indonesia banyak yang menggunakan jalur laut karena biaya pengiriman menggunakan cargo jalur laut lebih murah. Maka dari itu, banyak importir di Indonesia yang menggunakan jasa cargo laut. Hal ini menyebabkan banyaknya penumpukan *container* di pelabuhan terutama pada pelabuhan Tanjung Priok. Selain itu, kegiatan impor di Indonesia yang cukup padat menyebabkan *Dwelling Time* tinggi. *Dwelling Time* di pelabuhan Tanjung Priok memakan waktu 6 hari.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka, pemerintah mencari solusi untuk menekan angka *Dwelling Time* di Indonesia. Solusi yang diterapkan pemerintah adalah membuat Pusat Logistik Berikat (PLB) di berbagai daerah di Indonesia yang diawasi oleh Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC). Selain itu, Pusat Logistik Berikat (PLB) merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menimbun barang dari asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean. Masa timbun di Pusat Logistik Berikat (PLB) adalah maksimal 3 tahun. Salah satu perusahaan yang termasuk Pusat Logistik Berikat (PLB) adalah PT Agility International yang berlokasi di Jl. Raya Batujajar No.29, Giriasih, Batujajar, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

Tematik (jenis barang) yang ada di PLB PT Agility International adalah Tekstil. PLB PT Agility International memiliki 2 gudang pada satu Kawasan. Aktivitas di gudang ini meliputi kegiatan pemasukan barang (*Inbound*) dan pengeluaran barang (*Outbound*). *Inbound* adalah suatu aktivitas masuknya barang ke gudang penimbunan. Aktivitas ini meliputi pengecekan dokumen yang telah diajukan kepada perusahaan yang akan ditimbulk di dalam gudang selanjutnya pengecekan fisik barang yang diterima dengan melihat kondisi fisik barang yang diterima setelah itu barang akan diangkut dengan menggunakan *forklift* untuk menimbun barang yang diterima ke dalam gudang. Operator *forklift* akan menempatkan barang di dalam gudang dengan memperhatikan label untuk melihat lokasi yang tertera pada label. Penempatan barang yang diterima harus sesuai dengan lokasi yang tertera pada label.

Sementara itu, *Outbound* adalah suatu aktivitas pengeluaran barang yang sebelumnya di simpan di dalam gudang. Pengeluaran barang baru bisa dilaksanakan jika telah keluar Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPBB) dari DJBC. Setelah SPPB dikeluarkan maka *checker* akan memeriksa barang dilokasi yang dituju dan memastikan barang sudah sesuai. Jika sudah sesuai maka *checker* akan memerintahkan Operator *forklift* untuk mengeluarkan barang di dalam gudang dengan menggunakan *forklift*. Setelah barang dikeluarkan maka *checker* bersama dengan supir truk atau pengurus dari pihak trucking menghitung jumlah barang dan mengecek kondisi barang untuk memastikan kesesuaian jumlah barang dan kondisi barang. Setelah proses muat sudah selesai maka akan dibuatkan surat jalan untuk diserahkan kepada supir beserta SPPB, berita acara dan delivery order yang sudah ditandatangani oleh supir atau pengurus trucking untuk diserahkan ke petugas keamanan PLB supaya bisa diizinkan untuk keluar.

Setiap aktivitas yang dilakukan di PLB PT Agility International Batujajar, tidak terlepas dari ancaman Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

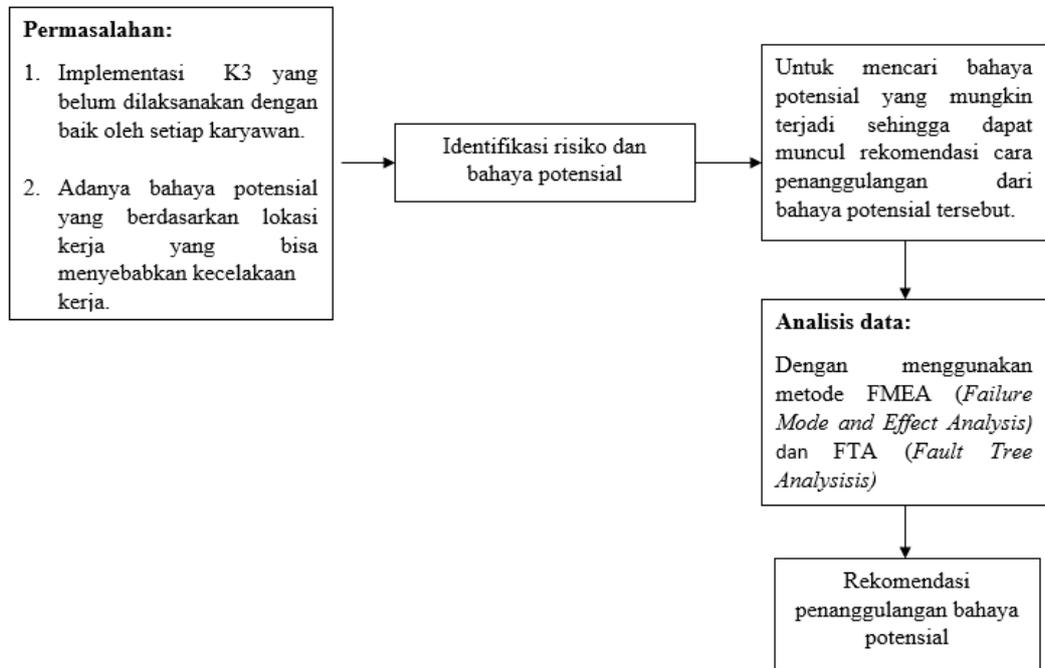
Karyawan yang terlibat pada aktivitas gudang PLB PT Agility International Batujajar pasti dekat dengan ancaman atau risiko kecelakaan kerja.

Perlu diadakan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan risiko dalam bekerja supaya dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Risiko yang timbul dalam aktivitas bekerja dapat terjadi karena kelalaian dari para pekerja yang memperhatikan prosedur dari penerapan K3 di lingkungan kerja. Oleh karena itu, perlu pengawasan dan kedisiplinan dari para pekerja untuk menerapkan dan mengaplikasikan K3 di lingkungan kerja.

PLB PT Agility International Batujajar masih memiliki kelalaian dalam penerapan K3 sebagai contoh masih banyak operator *forklift* yang tidak memakai APD (helm) saat mengoperasikan *forklift*. Selain itu, untuk lalu lintas *forklift* di dalam gudang yang masih belum teratur sehingga memiliki risiko terjadinya tabrakan antar *forklift*.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan bahaya potensial apa saja yang mungkin terjadi dan bagaimana cara mengatasi risiko tersebut supaya risiko yang mungkin terjadi bisa dikurangi ataupun dihilangkan dengan menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.2. Kerangka Pemikiran



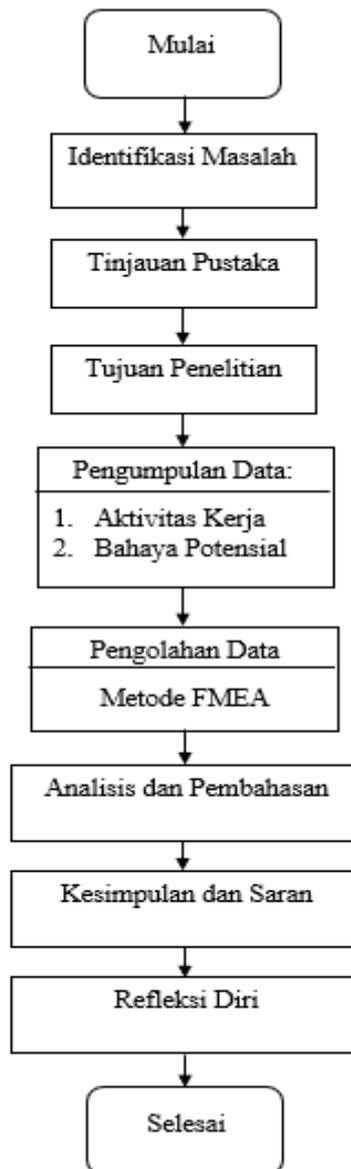
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Pada gambar di atas, dapat dijelaskan rumusan masalah sehingga dapat memunculkan tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah yang ada. Pada gambar diatas juga dapat dijelaskan metode yang digunakan untuk mencari rekomendasi penanggulangan dari bahaya potensial yang muncul pada lingkungan kerja. Pada akhirnya, rekomendasi tersebut dapat menghilangkan atau mengurangi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada lingkungan kerja.

1.3. Metodologi Penelitian

1.3.1. Flowchart Penelitian

Dalam upaya melaksanakan penelitian ini, dibutuhkan suatu proses yang terstruktur dan sistematis. Adapun langkah-langkah penyelesaian masalah penelitian adalah sebagai berikut :



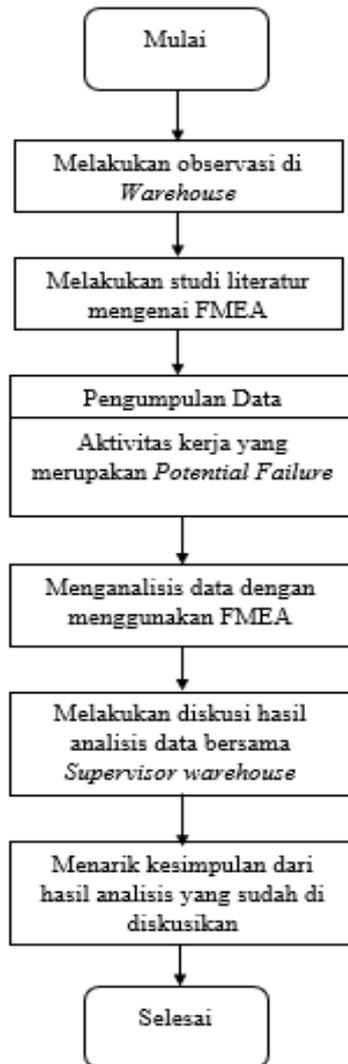
Gambar 1.2 *Flowchart Penelitian*

1.3.2. Pembahasan *Flowchart*

- Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta maupun teori yang menyangkut dengan permasalahan.

- **Tinjauan Pustaka**
Studi pustaka berisikan materi dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Studi pustakan dilakukan dengan mengeksplorasi buku dan internet tentang metode *Failure Mode and Effect Analysis*.
- **Tujuan Penelitian**
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah.
- **Pengumpulan data**
Pengumpulan data diperoleh selama melakukan kerja praktik dimulai dari tanggal 1 Juli sampai 30 Oktober 2019. Data diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan kerja dan wawancara kepada para pekerja yang melakukan aktivitas di lapangan. Data berupa rangkaian aktivitas yang dilakukan di dapat dari perusahaan dan untuk selanjutnya akan dicari potensi risiko yang memiliki kemungkinan dapat terjadi kepada pekerja selama aktivitas kerja di PLB PT. Agility International lokasi IV. Selain itu peneliti juga melakukan pencarian data pendukung penelitian ini yang di dapat dari buku, internet, dan PT. Agility International.
- **Pengolahan Data**
Setelah data yang diperlukan didapat, dilakukan pengolahan menggunakan *Failure Mode and Effect Analysis*. Berikut langkah-langkah penggunaan metode FMEA dijelaskan pada gambar 1.3 dibawah ini :



Gambar 1.3 *Flowchart* tahapan metode FMEA

Gambar 1.3 menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode FMEA. Langkah awal yang harus dilakukan penulis adalah melakukan observasi langsung di *Warehouse*. Observasi dilakukan di PT. Agility International lokasi IV Batujajar. Observasi dilakukan pada 1 Juli sampai 30 September 2019. Selanjutnya penulis melakukan studi literatur mengenai FMEA. Studi literatur dilakukan dengan mencari informasi mengenai FMEA dari buku dan internet. Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dengan mencari aktivitas kerja yang

merupakan *Potential Failure*. Dalam hal ini penulis mencari aktivitas kerja yang merupakan bahaya potensial yang mungkin bisa terjadi pada pekerja. Selanjutnya penulis melakukan analisis aktivitas kerja yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk diolah dan dianalisis dengan metode FMEA. Selanjutnya penulis mengadakan diskusi bersama *Supervisor Warehouse* mengenai pengolahan data dan hasil analisis metode FMEA. Langkah terakhir adalah penulis menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis metode FMEA.

- Analisis dan Pembahasan

Tahap analisis dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang ada berdasarkan maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai hasil perhitungan dan analisis FMEA serta membuat perencanaan untuk pengendalian risikonya.

- Kesimpulan dan Saran

Tahap kesimpulan dan saran merupakan tahap akhir dalam penelitian. Kesimpulan harus dapat menjawab permasalahan yang ada, dan saran yang diberikan mengacu pada hasil analisis yang ditujukan sebagai masukan untuk memberikan manfaat penelitian.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, pembahasan dan analisis diklasifikasikan secara sistematis ke dalam enam bab yaitu:

A. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, dasar pemikiran, dan sistematika penulisan. .

B. Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis mengemukakan materi terkait teori teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti teori yang berhubungan dengan

metode pengolahan data dan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

C. Bab III Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai profil perusahaan, aktivitas kerja praktik, dan pengolahan data & analisis.

D. Bab IV Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari proses penelitian. dan saran yang berguna bagi penulisan selanjutnya dan saran untuk perusahaan terkait di dalam penelitian ini.

E. Bab V Refleksi Diri

Dalam bab ini, penulis mengemukakan pendapat dan pandangan positif berdasarkan pengalaman kerja praktik. Penulis juga menjabarkan pengembangan dan kekurangan *soft skill* yang dimiliki penulis selama kerja praktik. Penulis juga menjabarkan evaluasi diri terkait rencana pengembangan diri, karir, dan Pendidikan selanjutnya.